

Assessment terhadap Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) di Yayasan Smilingkids Foundation

Adek Ayu Wandira¹, Fajar Utama Ritonga², Emi Triani³

^{1,2,3}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara

INFO ARTIKEL

Article history:

Received 20 May 2026

Revised 25 May 2026

Accepted 30 May 2026

Available online 05 June 2026

Kata Kunci

Pekerjaan Sosial, Case Work, Anak Penderita Kanker, Home Schooling, Dukungan Psikososial.

Keywords:

Social Work, Case Work, Children With Cancer, Homeschooling, Psychosocial Support.



Artikel ini merupakan artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This Field Work Practice (PKL) was conducted at SmilingKids Foundation Medan, focusing on assisting a child with leukemia who had temporarily dropped out of school due to long-term medical treatment and the family's economic limitations. The practice aimed to apply the individual social work method (case work) to improve the client's social functioning through the stages of assessment, planning, intervention, monitoring, evaluation, and termination. The methods used included observation, interviews, and documentation studies to identify the client's social, psychological, and economic conditions, as well as the available support systems. The assessment results indicated that the client's health condition and financial difficulties had negatively affected access to education, learning motivation, and social interaction. The intervention, consisting of a homeschooling program combined with psychosocial support, successfully improved the client's basic academic skills, self-confidence, and enthusiasm for learning. The monitoring and evaluation process showed that the program had a positive impact on the child's academic and psychosocial development. Therefore, it can be concluded that the case work approach through a homeschooling program is an effective social intervention in helping children with cancer maintain their right to education while enhancing their overall social functioning.

ABSTRAK

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di Yayasan SmilingKids Foundation Medan dengan fokus pada pendampingan seorang anak penderita leukemia yang mengalami putus sekolah sementara akibat pengobatan jangka panjang dan keterbatasan ekonomi keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengaplikasikan metode pekerjaan sosial individu (case work) dalam membantu meningkatkan keberfungsian sosial klien melalui tahapan asesmen, perencanaan, intervensi, monitoring, evaluasi, dan terminasi. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk mengidentifikasi kondisi sosial, psikologis, ekonomi, serta sistem sumber yang dimiliki klien. Hasil asesmen menunjukkan bahwa kondisi kesehatan dan keterbatasan finansial berdampak pada terganggunya akses pendidikan, menurunnya motivasi belajar, serta berkurangnya interaksi sosial anak. Intervensi yang dilakukan berupa program home schooling disertai dukungan psikososial berhasil meningkatkan kemampuan akademik dasar, rasa percaya diri, dan semangat belajar klien. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa program tersebut memberikan dampak positif terhadap perkembangan akademik dan psikososial anak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendekatan case work melalui program home schooling merupakan salah satu bentuk intervensi sosial yang efektif dalam membantu anak penderita kanker tetap memperoleh hak pendidikan dan meningkatkan kualitas keberfungsian sosialnya.

PENDAHULUAN

Kanker pada anak merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan penanganan jangka panjang dan komprehensif. Selain menghadapi kondisi medis yang berat, anak penderita kanker juga sering mengalami berbagai permasalahan sosial, psikologis, dan ekonomi. Proses pengobatan yang berlangsung dalam waktu lama mengharuskan anak menjalani kontrol rutin, kemoterapi, maupun perawatan intensif yang berdampak pada aktivitas pendidikan, hubungan sosial, dan kualitas hidup mereka. Bagi keluarga yang berada dalam kondisi finansial

*Email: Adekayu645@gmail.com

sulit, perawatan kanker tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga menyulitkan aspek sosial ekonomi. Biaya perjalanan ke rumah sakit, kebutuhan gizi khusus, biaya untuk pendamping selama perawatan, serta kehilangan penghasilan orang tua yang mendampingi anak sering kali menimbulkan tantangan tambahan bagi keluarga.

Di tengah keadaan seperti itu, keberadaan lembaga sosial menjadi sangat krusial. Yayasan SmilingKids Foundation Medan berperan sebagai lembaga sosial yang memberikan dukungan kepada anak-anak yang menderita kanker dan keluarga mereka melalui beragam layanan, termasuk dukungan psikososial, bantuan kebutuhan dasar, pendampingan dalam pendidikan, serta peningkatan kemampuan keluarga.

Dari sudut pandang pekerjaan sosial, anak yang menderita kanker merupakan bagian dari kelompok yang berisiko dan memerlukan upaya untuk memperbaiki fungsi sosial mereka. Dengan demikian, kegiatan kerja lapangan di Yayasan SmilingKids Foundation Medan berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk menerapkan teori dan metode pekerjaan sosial dalam mendukung anak-anak menghadapi berbagai rintangan sepanjang proses perawatan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley (1994), praktik pekerjaan sosial dengan metode case work merupakan proses pertolongan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu individu mengatasi permasalahan sosial yang dihadapinya. Dalam praktik ini pekerja sosial berupaya membantu klien meningkatkan keberfungsian sosialnya melalui tahapan engagement, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi.

Pada kasus ini, pekerja sosial melakukan pendampingan terhadap seorang anak penderita kanker yang mengalami putus sekolah akibat proses pengobatan jangka panjang serta keterbatasan ekonomi keluarga. Pendampingan dilakukan melalui program home schooling yang diselenggarakan oleh Yayasan SmilingKids Foundation Medan.

Identitas Klien

No	Komponen	Keterangan
1	Nama Klien (Samaran)	HA
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Usia	7 Tahun
4	Pendidikan Terakhir	Kelas 2 SD
5	Diagnosa Medis	Leukimia
6	Status Pendidikan	Putus Sekolah Sementara
7	Kondisi Ekonomi	Keluarga Kurang Mampu
8	Tempat Tinggal	Tarutung, Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara
9	Kebutuhan Mendesak	Pendampingan Pendidikan, Dukungan Psikososial, Dan Motivasi Belajar

Sistem Sumber yang dimiliki Klien

a. Sistem Sumber Informal

Sumber informal yang dimiliki oleh klien berasal dari orang tua, saudara, serta relawan yang secara aktif memberikan dukungan emosional selama proses perawatan. Dukungan dari keluarga sangat krusial dalam mempertahankan kondisi psikologis anak agar tetap seimbang selama menjalani terapi.

b. Sistem Sumber Formal

Sumber daya resmi yang dimiliki oleh klien mencakup Yayasan SmilingKids Foundation Medan, rumah sakit di mana anak menjalani terapi, sekolah tempat anak menuntut ilmu, serta pekerja sosial yang mendukung proses pemulihan dan pembelajaran anak.

c. Sistem Sumber Sosial

Sumber daya sosial terdiri dari komunitas orang tua penyintas kanker anak, para donatur, relawan di bidang pendidikan, serta organisasi sosial yang menyediakan dukungan untuk biaya pendidikan dan kebutuhan sehari-hari bagi keluarga.

Tahapan Praktik Case Work

Menurut Skidmore, Thackeray, dan Farley (1994), praktik pekerjaan sosial dengan metode case work merupakan proses pertolongan profesional yang dilakukan secara sistematis untuk membantu individu mengatasi permasalahan sosial yang dihadapinya. Dalam praktik ini pekerja sosial berupaya membantu klien meningkatkan keberfungsian sosialnya melalui tahapan engagement, assessment, perencanaan, intervensi, evaluasi, dan terminasi.

Pada kasus ini, pekerja sosial melakukan pendampingan terhadap seorang anak penderita kanker yang mengalami putus sekolah akibat proses pengobatan jangka panjang serta keterbatasan ekonomi keluarga. Pendampingan dilakukan melalui program home schooling yang diselenggarakan oleh Yayasan SmilingKids Foundation Medan.

Assessment

Assessment adalah suatu proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bertujuan untuk memahami situasi klien secara menyeluruh. Langkah ini menjadi landasan untuk menentukan jenis intervensi yang tepat bagi kebutuhan klien. Proses assessment dilakukan dengan cara mengamati, mengadakan wawancara dengan anak, orang tua, pekerja sosial dari lembaga, serta memeriksa dokumentasi yang berhubungan dengan kondisi kesehatan dan pendidikan anak. Berdasarkan hasil evaluasi, terungkap bahwa klien adalah seorang anak perempuan berumur 7 tahun yang telah didiagnosis mengidap leukemia selama dua tahun terakhir ini. Selama proses pengobatan, klien perlu secara teratur menjalani kemoterapi sehingga sering kali tidak hadir di sekolah. Keadaan kesehatan yang tidak konsisten membuat anak mengalami kesulitan dalam mengikuti aktivitas pembelajaran dan akhirnya terpaksa menghentikan sekolah untuk sementara waktu.

Dari segi fisik, anak sering kali mengalami kelelahan, rasa mual, dan penurunan daya tahan tubuh setelah menjalani kemoterapi. Kondisi tersebut menghalangi anak untuk dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar secara normal di sekolah. Dari perspektif psikologis, klien menampilkan perasaan sedih, kecewa, dan rasa kurang percaya diri. Anak merasa terasing dari teman-temannya karena harus menghabiskan lebih banyak waktu di rumah dan di rumah sakit. Klien juga menyampaikan kekhawatiran mengenai kemampuannya tertinggal dalam pelajaran dan tidak bisa melanjutkan pendidikan seperti teman-teman sebayanya.

Dari sudut pandang sosial, interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya menjadi terbatas. Anak lebih banyak berada di rumah sehingga bisa mengurangi kesempatan untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebaya. Hal ini dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak.

Sedangkan dari sisi ekonomi, keluarga klien berada dalam kategori ekonomi menengah ke bawah. Sebagian besar pendapatan keluarga dipergunakan untuk memenuhi biaya pengobatan, sehingga kebutuhan pendidikan anak tidak terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan hasil *assessment* tersebut, bisa disimpulkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi klien tidak hanya berkaitan dengan kesehatan, tetapi juga tentang hilangnya akses pendidikan yang berdampak pada kondisi psikologis dan sosial anak. Oleh sebab itu, diperlukan intervensi yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan serta aspek psikososial klien.



Gambar 1. Wawancara dengan orang tua lembaga



Gambar 2. Wawancara dengan pihak lembaga

Perencanaan Program

Tahap perencanaan program dimulai setelah pekerja sosial mengidentifikasi kebutuhan dan isu yang dihadapi klien melalui evaluasi. Pada tahap ini, pekerja sosial bekerja sama dengan klien dan keluarganya untuk menyusun tujuan yang ingin dicapai serta strategi yang akan diterapkan sepanjang proses pendampingan. Berdasarkan temuan dari evaluasi, tujuan utama intervensi adalah untuk memastikan anak tetap mendapatkan akses pendidikan walaupun sedang menjalani terapi untuk kanker. Di samping itu, intervensi bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar, membangun kembali rasa percaya diri, serta menjaga prestasi akademik anak agar tidak tertinggal jauh dari teman-teman sebayanya.

Program yang dirancang melibatkan kegiatan *home schooling* yang dilaksanakan secara berkala dengan materi yang disesuaikan dengan kemampuan dan situasi kesehatan anak. Proses pembelajaran dirancang dengan cara yang fleksibel agar tidak membebani kondisi fisik klien.

Rencana kegiatan yang dirancang mencakup:

- Pendampingan pendidikan dasar sesuai dengan level pendidikan anak.
- Penyediaan alat bantu belajar yang menarik dan mudah dimengerti.
- Pemberian dorongan serta dukungan psikososial selama kegiatan belajar.
- Keterlibatan orangtua dalam mendukung proses belajar anak di rumah.
- Pemantauan perkembangan akademis dan kondisi emosional anak.

Dalam fase perencanaan ini, pekerja sosial juga memperhatikan kesehatan anak agar kegiatan belajar tidak dilakukan secara berlebihan. Tujuan utama program ini tidak hanya untuk mencapai keberhasilan akademis, melainkan juga untuk mempertahankan motivasi dan keberlanjutan dalam proses belajar anak.

Intervensi

Intervensi adalah fase realisasi program yang telah direncanakan sebelumnya. Dalam konteks ini, pekerja sosial menerapkan pendekatan layanan langsung melalui aktivitas *homeschooling* serta dukungan psikososial.

d. Minggu Pertama: Keterlibatan dan Pengenalan Program

Di fase awal, pekerja sosial membangun koneksi profesional dengan klien melalui pendekatan yang ramah dan bersahabat. Aktivitas dilakukan dengan mengenal minat, hobi,

serta kegiatan yang disukai oleh anak. Pekerja sosial berupaya menciptakan suasana belajar yang menarik sehingga anak tidak merasa tertekan. Pada fase ini juga diperkenalkan program homeschooling serta dijelaskan bahwa aktivitas belajar akan dilakukan secara santai sesuai dengan kemampuan anak. Hasil dari tahap ini mengindikasikan bahwa anak mulai merasa nyaman berinteraksi dengan pekerja sosial dan bersedia mengikuti kegiatan dukungan.

e. Minggu Kedua: Pelaksanaan Home Schooling

Kegiatan pembelajaran mulai dilaksanakan secara terstruktur. Materi yang diajarkan mencakup membaca, menulis, berhitung, dan juga pelajaran dasar yang sudah diperoleh anak sebelumnya di sekolah. Pekerja sosial menggunakan cara belajar yang menyenangkan dengan bermain permainan edukatif, melihat gambar, menonton video pembelajaran, dan mengerjakan soal-soal yang mudah. Metode ini dipilih agar anak tetap tidak membosankan dan selalu merasa senang saat belajar.

Selama acara berlangsung, pekerja sosial juga memberikan pujian dan dorongan positif kepada setiap hal yang berhasil dilakukan anak, agar meningkatkan kepercayaan dirinya.

f. Minggu Ketiga: Penguatan Motivasi Belajar

Pada tahap ini, fokus intervensi tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga aspek psikososial. Pekerja sosial memberikan semangat kepada anak-anak tentang pentingnya belajar dan membantu anak-anak memiliki impian yang baik untuk masa depan mereka. Anak diajak berbicara soal impian yang ingin dicapai dan cara-cara yang bisa dilakukan agar impian itu terwujud. Pekerja sosial juga memberikan pujian atas usaha yang dilakukan anak selama mengikuti program belajar di rumah.

Selain itu, pekerja sosial membantu anak dengan melakukan kegiatan kreatif seperti menggambar dan menceritakan kisah untuk mempermudah anak menyampaikan perasaannya saat sedang menjalani pengobatan.

g. Minggu Keempat: Penguatan dan Persiapan Keberlanjutan Program

Pada akhir proses intervensi, pekerja sosial membantu memperkuat kemampuan belajar anak yang sudah tumbuh selama program berlangsung. Anak-anak diberi latihan yang lebih sulit sesuai dengan kemampuan mereka. Orang tua diberi penjelasan tentang cara membantu anak belajar di rumah sehingga proses belajar tetap berjalan lancar setelah bimbingan selesai.

Pekerja sosial juga membantu keluarga membuat jadwal belajar yang realistis dan cocok dengan kondisi kesehatan anak, sehingga kegiatan belajar bisa terus berlangsung secara terus menerus.

Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan dilakukan secara rutin selama berlangsungnya proses intervensi untuk mengamati perkembangan yang dialami oleh klien. Pemantauan dilakukan dengan cara mengamati langsung, mencatat kemajuan belajar, serta berdiskusi dengan orang tua. Pada awal proses pendampingan, anak tersebut menunjukkan semangat belajar yang kurang. Anak-anak sering merasa sudah tertinggal dalam pelajaran dan sulit untuk mengejar teman-temannya di sekolah. Namun setelah mengikuti program home schooling beberapa kali, mulai terasa perubahan yang cukup signifikan. Anak-anak lebih semangat dalam belajar, lebih berani bertanya, dan menunjukkan rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap kegiatan belajar.

Dari segi pembelajaran, kemampuan membaca, menulis, dan berhitung anak-anak mengalami peningkatan. Anak-anak juga bisa menyelesaikan tugas-tugas yang sederhana yang diberikan selama kegiatan pendampingan.

Dari segi psikologis dan sosial, anak tampak lebih yakin diri dan memiliki pandangan yang lebih baik tentang masa depannya. Anak mulai bersemangat lagi untuk melanjutkan sekolah ketika kesehatannya mulai pulih. Dari sudut pandang keluarga, orang tua mulai sadar betapa pentingnya bantuan emosional dan lebih sering menggunakan layanan yang disediakan oleh yayasan. Selain itu, keluarga juga mendapatkan bantuan yang membantu mengurangi beban kebutuhan selama proses pengobatan.

Secara keseluruhan, intervensi yang dilakukan memberikan hasil yang baik, meskipun masih diperlukan pendampingan lanjutan karena pengobatan kanker adalah proses yang memakan waktu cukup lama.

Terminasi

Terminasi dilakukan setelah tujuan praktik mahasiswa tercapai dan proses pendampingan utama selesai dilaksanakan. Pada tahap ini, klien menunjukkan perkembangan positif baik dari aspek psikologis maupun sosial. Klien telah mampu berinteraksi lebih baik dengan lingkungan sekitar, memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk melanjutkan pendidikan, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menghadapi proses pengobatan. Keluarga juga memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kebutuhan psikososial anak.

Meskipun hubungan profesional mahasiswa dengan klien diakhiri, proses pendampingan tetap dilanjutkan oleh Yayasan SmilingKids Foundation Medan sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam memberikan layanan berkelanjutan kepada klien.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang dilaksanakan di Yayasan SmilingKids Foundation Medan, dapat disimpulkan bahwa anak penderita kanker merupakan kelompok rentan yang menghadapi berbagai permasalahan, tidak hanya pada aspek kesehatan, tetapi juga pendidikan, psikologis, sosial, dan ekonomi. Proses pengobatan yang berlangsung dalam jangka waktu lama menyebabkan anak kesulitan mengikuti pembelajaran formal, sehingga berpotensi mengalami ketertinggalan akademik, menurunnya motivasi belajar, serta berkurangnya interaksi sosial. Selain itu, kondisi ekonomi keluarga yang sebagian besar difokuskan untuk biaya pengobatan turut memperburuk pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Melalui penerapan metode pekerjaan sosial individu (case work), pekerja sosial berperan sebagai pendamping, fasilitator, dan penghubung antara klien dengan berbagai sistem sumber yang tersedia. Salah satu bentuk intervensi yang dilakukan adalah program home schooling yang diselenggarakan oleh Yayasan SmilingKids Foundation Medan. Program ini terbukti mampu membantu anak tetap memperoleh hak atas pendidikan, meningkatkan kemampuan akademik dasar, membangun kembali rasa percaya diri, serta memperbaiki kondisi psikososialnya selama menjalani pengobatan. Keberhasilan intervensi tersebut didukung oleh kerja sama yang baik antara yayasan, keluarga, relawan, sekolah, rumah sakit, dan pekerja sosial.

Berdasarkan hasil praktik tersebut, disarankan agar Yayasan SmilingKids Foundation terus mengembangkan dan memperluas program home schooling sehingga dapat menjangkau lebih banyak anak penderita kanker. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan fleksibilitas dalam sistem pembelajaran bagi siswa yang menjalani pengobatan jangka panjang. Selain itu, orang tua perlu terus memberikan dukungan emosional dan motivasi belajar kepada anak, sementara sinergi antara yayasan, sekolah, rumah sakit, dan pekerja sosial perlu semakin diperkuat agar keberlangsungan pendidikan dan kesejahteraan sosial anak penderita kanker dapat terjamin secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Edi Suharto. (2017). *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri*. Bandung: Alfabeta.
- Abraham H. Maslow. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4)
- [Kementerian Kesehatan RI](#). (2023). Situasi Kanker Anak di Indonesia.
- [UNICEF Indonesia](#). Hak Anak atas Pendidikan dan Kesehatan.
- Ikatan Pekerja Sosial Profesional Indonesia. (2021). *Praktik Pekerjaan Sosial dengan Anak*.
- Zastrow Charles. (2016). *Social Work with Individuals and Groups*. Brooks/Cole.